

## PENTINGNYA MENDONGENG (*STORY TELLING*) UNTUK ANAK USIA DINI

**Suprih Hartanto, M.PdI**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

*e-mail* :t4t4n.hartanto@gmail.com

### Abstrak

*Mendongeng atau Story telling adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyajikan sebuah cerita kepada orang lain dengan atau tanpa alat, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat mendidik. Mendongeng adalah menceritakan tentang suatu kisah yang tidak benar-benar terjadi. Kebanyakan dari dongeng tersebut mengandung nasihat yang baik untuk anak. Anak pada masa usia dini merupakan masa paling potensial untuk belajar. Masa itu sering juga disebut sebagai "golden age" atau usia emas.*

*Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisinya. Bahkan mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan. Mereka suka berfantasi dan berimajinasi, menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Dongeng dapat menjadi cara yang sangat efektif dalam berkomunikasi dan memasukan informasi pada anak karena pada umumnya lebih berkesan daripada nasehat murni, sehingga cerita tersebut jauh lebih kuat dalam memori anak. Selain itu juga dengan mendongeng dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor anak.*

***Kata Kunci: Mendongeng, Anak Usia Dini***

### A. PENDAHULUAN

Mendongeng pastinya tidak asing lagi di telinga kita. Tetapi di zaman serba canggih dan serba elektronik ini, kegiatan mendongeng untuk anak-anak sudah kurang populer lagi. Eksistensi kegiatan mendongeng ini cenderung makin memudar karena diminalkan oleh usia. Sejak bangun sampai tidur, anak-anak dihadapkan pada tayangan televisi yang menyajikan beragam cara, mulai film, sinetron, kuis dan kebanyakan bukannya tontonan yang layak untuk anak-anak. Kalau pun anak bos dengan acara televisi, gadget menjadi "pelarian" seperti bermain video game, mendengarkan musik, menonton youtube, dan lain-lain. Padahal, mendongeng atau *storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orangtua yang melakukannya.

Mendongeng atau *Story telling* adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyajikan sebuah cerita kepada orang lain dengan atau tanpa alat,

yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat mendidik (Lina Sophy, 2013). Terdapat banyak sekali keuntungan bagi anak-anak jika mereka mendapatkan dongeng. Perlu kita ketahui bahwa dongeng anak-anak sangat berguna meskipun pada praktiknya orangtua mempunyai banyak sekali halangan seperti perasaan lelah setelah bekerja dan mengangap mendongeng untuk anak menjadi sangat merepotkan. Padahal manfaat dongeng untuk anak sangatlah banyak seperti mempererat ikatan dan melatih komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak dan mendongeng juga bisa membantu mengoptimalkan perkembangan psikologis dan kecerdasan emosional anak.

Tampaknya, orangtua tidak sadar bahwa aktivitas yang baik dan sederhana ini bisa mereka jadikan media yang paling ampuh untuk mengajarkan sedikit tentang kehidupan dan membangun karakter, sifat, dan perilaku yang baik pada diri mereka. Orangtua kadang-kadang lupa atau kurang peduli bahwa mendongeng sebelum tidur bukan hanya sekedar menceritakan sebuah cerita agar si kecil terlelap saja, tetapi bisa juga membuat anak menceritakan kembali hal-hal apa saja yang sedang dipikirkannya. Bisa dari tontonan favorit yang baru saja ia lihat, ataupun ide-ide yang beterbangan di benaknya.

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisinya.

Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan. Mereka suka berfantasi dan berimajinasi, menciptakan obyek kata atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Anak pada masa usia dini merupakan masa paling potensial untuk belajar. Masa itu sering juga disebut sebagai “golden age” atau usia emas. Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Orangtua perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peak ini tidak terlewatkan begitu saja. Orangtua harus mampu mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Di usia ketika anak belum bisa membaca, anak lebih dulu mengenal gambar. Orangtua harus sadar bahwa huruf itu abstrak. Yang perlu dilakukan orangtua adalah mau bercerita terus menerus.

## PEMBAHASAN

### Mendongeng (*Story Telling*)

Istilah mendongeng dalam bahasa Indonesia umumnya dipadankan dengan *storytelling* dalam Bahasa Inggris. Definisi *storytelling* diajukan oleh Larkin (1997), Greene (dalam Takwin, 2005) dan Pellowski (1997 dalam Takwin, 2005) mengungkapkan bahwa:

- a. kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan seni

- b. kegiatan mendongeng merupakan kegiatan yang melibatkan cerita, yaitu plot naratif yang berasal dari kejadian-kejadian nyata maupun imajinatif yang diambil dari berbagai sumber lisan maupun tulisan
- c. kegiatan ini juga melibatkan audiens atau pemirsa, dan
- d. kegiatan ini melibatkan juga kemampuan seorang pendongeng untuk memberi kehidupan pada cerita melalui bahasa, gestur, dan vokalisasi, baik dengan didengarkan maupun dengan menggunakan alat musik atau alat bantu lainnya.

Mendongeng merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif yang menjadikannya keterampilan berbicara. Mendongeng adalah menceritakan sesuatu dongeng, yaitu kisah yang tidak benar-benar terjadi. Kebanyakan dari dongeng tersebut terkandung nasihat yang baik dan mendidik bagi anak-anak.

### **Anak Usia Dini**

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun (Masnipal, 2013), seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Si Kecil yang berada pada rentang usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Laju pertumbuhan dan perkembangan setiap anak tentu berbeda-beda, tergantung pada lingkungan, stimulasi, dan kepribadiannya masing-masing. Namun, aspek perkembangan anak usia dini umumnya meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. Masa anak usia dini sering disebut juga dengan istilah *golden age* atau masa emas.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D, Kellough (1996) adalah:

- a. Anak itu bersifat egosentris

Pada umumnya anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Dalam memahami suatu fenomena, anak sering memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sehingga seringkali ia merasa asing dalam lingkungannya.

- b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat daripada benda yang timbul dengan sendirinya.

c. Anak adalah Makhluk Sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah. Ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya.

d. Anak Bersifat Unik

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. Disamping memiliki kesamaan, menurut Bredekamp (1987) anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, latar belakang keluarga. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak tetapi dalam belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

e. Anak Umumnya Kaya dengan Fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar sebuah robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya. Jika dibimbing dengan beberapa pertanyaan, maka ia dapat menceritakan melebihi apa yang mereka dengar dan lihat sesuai dengan imajinasi yang sedang berkembang pada pikirannya. Cerita atau dongeng merupakan kegiatan yang banyak digemari oleh anak sekaligus dapat melatih mengembangkan imajinasi dan kemampuan bahasa anak.

f. Anak Memiliki Daya Konsentrasi yang Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Menurut Berg disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5

tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. NAEYC (1992) mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya sebagai berikut: "*early years are Learning years*". Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan berpusat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya.

Menurut hasil penelitian Osborn, White dan Bloom perkembangan intelektual manusia pada usia empat tahun sudah mencapai 50%, usia 8 tahun 80%, dan pada usia 18 tahun bisa mencapai 100% (Manispal, 2013). Berdasarkan penelitian tersebut maka masa usia dini adalah masa *golden age* yang harus dioptimalkan karena sebagian besar perkembangan otak anak didominasi pada masa tersebut yakni mencapai 80% sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga umur 18 tahun.

### **Manfaat Mendongeng Bagi Anak Usia Dini**

Dongeng memberikan beberapa manfaat bagi anak. Dengan demikian, diharapkan anak dapat menerapkan apa yang sudah mereka dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa manfaat dari dongeng bagi anak, antara lain:

1. Media Menanamkan Nilai dan Etika

Dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, termasuk menimbulkan rasa empati dan simpati anak. Nilai-nilai yang bisa dipetik dari dongeng adalah nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan lain sebagainya.

2. Memperkenalkan Bentuk Emosi

Seperti yang kita tahu bahwa anak-anak mempunyai kesulitan dalam mempelajari nilai-nilai moral dalam kehidupan. Dengan dongeng maka kita bisa memberikan

contoh melalui tokoh dalam cerita yang kita dongengkan. Dari dongeng yang diberikan, pastinya memiliki karakter dan tokoh yang berbeda-beda. Orangtua harus memahami makna dari dongeng tersebut, sehingga orangtua bisa memberikan penekanan tertentu pada dialog dan ekspresi. Selain itu, orangtua juga bisa menceritakan emosi para tokoh seperti emosi negatif dan positif. Dongeng anak-anak akan membantu anak dalam menyerap nilai-nilai emosional pada sesama. Tidak bisa dipungkiri bahwa kecerdasan emosional juga penting disamping kecerdasan kognitif. Kecerdasan emosional sangat penting bagi kehidupan sosial mereka kelak.

### 3. Mempererat Ikatan Batin

Bagi orang tua yang memiliki kesibukan yang padat, mendongeng adalah salah satu trik untuk mendekati diri pada anak. Kesibukan membuat orangtua tidak dapat bermain dengan si kecil setiap saat. Oleh karena itu, pergunakan waktu senggang dirumah untuk memberikan cerita atau dongeng pada anak.

### 4. Memperluas Kosakata

Kemampuan verbal adalah kemampuan awal yang dimiliki anak-anak dan inilah mengapa otak kanan mereka lebih berkembang dan ini juga yang menyebabkan mereka lebih terlatih dalam berbahasa. Kisah-kisah dongeng yang mengandung cerita positif tentang perilaku dan sebagainya membuat anak-anak menjadi lebih mudah dalam menyerap tutur kata yang sopan. Orangtua bisa menggunakan dongeng sebagai media untuk memperkenalkan kosakata baru pada anak yang pastinya akan berguna disekolahan nantinya.

### 5. Merangsang Daya Imajinasi dan Daya Pikir

Selain membacakan cerita atau dongeng dari buku, orangtua bisa membuat cerita singkat tanpa panduan buku. Kemudian, pandulah anak untuk melanjutkan cerita tersebut berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Dunia anak adalah dunia imajinasi. Ketika berhadapan dengan dongeng, anak akan memvisualisasikan cerita tersebut sesuai dengan imajinasinya. Ajukan juga beberapa pertanyaan untuk memancing daya imajinasinya. Jadi anak mempunyai dunianya sendiri dan tak jarang mereka berbicara dengan teman khayalannya. Dengan daya imajinasi yang masih sangat bagus ini, maka kita sebagai orang tua harus bisa mengarahkannya kearah yang positif dan tetap terkontrol. Dengan dongeng anak-anak maka inilah cara terbaik untuk mengarahkan mereka kearah yang baik.

#### 6. Membangkitkan Minat Baca Anak

Jika ingin memiliki anak yang mempunyai minat baca yang baik, maka mendongeng adalah jalan menuju hasil tersebut. Dengan memberikan cerita dongeng anak-anak, maka anak-anak akan tertarik dan rasa penasaran ini membuat mereka ingin mencari tahu. Inilah dimana keinginan untuk membaca menjadi semakin meningkat. Dengan membacakan buku cerita yang menarik kepada anak adalah cara paling mudah yang bisa kita lakukan.

#### 7. Membentuk Rasa Empati Anak

Melalui stimulasi cerita dongeng anak, kepekaan anak pada usia 3-7 tahun akan dirangsang mengenai situasi sosial disekitar mereka. Dengan metode dongeng untuk anak ini maka mereka akan belajar berempati terhadap lingkungan sekitar. Stimulasi yang akan lebih berhasil adalah dengan merangsang indera pendengarannya. Penting bagi kita memberikan stimulasi ini untuk memberikan mereka bekal yang baik untuk masa depannya. Dengan cerita-cerita dongeng yang mendidik, maka anak akan dengan mudah menyerap nilai positif yang akan menjadikan mereka anak yang berempati dengan orang lain.

### **Mendongeng Efektif Bagi Anak**

Dongeng efektif bagi anak karena pada umumnya lebih berkesan daripada nasehat murni, sehingga cerita tersebut akan jauh lebih kuat dalam memori anak. Dongeng yang kita dengar dimasa kecil masih bis kita ingat secara otomatis selama berpuluh-puluh tahun kemudian. Melalui dongeng manusia diajarkan untuk mengambil hikmah dan pamer sebagai guru.

Dongeng dapat menjadi cara yang sangat efektif dalam berkomunikasi dan memasukan informasi pada anak selain itu juga dengan mendongeng dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Memasukan informasi pada anak usia dini haruslah melalui suatu hal yang disenangi, pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan dalam menyerap informasi dan salah satunya yaitu dengan dongeng. Anak usia dini mampu berimajinasi atau berfantasi berbagai hal. Mereka memainkan kursi sebagai mobil, kereta atau kuda, bermain peran dan lain-lain. Kemampuan anak berimajinasi ini perlu difasilitasi dengan pendekatan mendongeng untuk meningkatkan daya imajinasi mereka yang kemudian akan mampu mengembangkan kognitif dan daya ingat anak.

Kemampuan mengingat pada anak merupakan suatu aktifitas kognitif. Reaksi emosi senangnya anak dalam mendengarkan dongeng dapat mempengaruhi aktifitas kognitif menjadi semakin berkembang baik. Dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak, salah

satunya yaitu melalui pendekatan mendongeng yang diyakini selain bermanfaat bagi kognitif anak, mendongeng juga berfungsi sebagai cara berkomunikasi dengan anak dan bermanfaat bagi perkembangan emosi dan psikomotor. Cerita atau dongeng yang baik setidaknya akan membangkitkan motivasi anak untuk memiliki keinginan berprestasi, kemauan untuk bertahan hidup, dan kemauan untuk berkreasi.

## **KESIMPULAN**

Mendongeng dapat menjadi cara yang sangat efektif dalam berkomunikasi dan memasukan informasi pada anak, selain itu juga dengan mendongeng dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor anak karena pada umumnya anak suka dongeng. Dongeng sangat cocok dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan dongeng memiliki berbagai manfaat diantaranya: menanamkan nilai dan etika, memperkenalkan bentuk emosi, mempererat ikatan batin orangtua dan anak, memperluas kosa kata, merangsang daya imajinasi dan daya pikir, membangkitkan minat baca anak, dan membentuk rasa empati anak. Dongeng efektif bagi anak karena pada umumnya lebih berkesan daripada nasehat murni, sehingga cerita tersebut akan lebih kuat dalam memori anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.
- Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Soetjiningsih, dkk. *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2013
- Istana Dongeng. *Apa Itu Mendongeng?*. Diakses dari <http://www.istanadongeng.com/index.php/artikel/hikayat/69-apa-itu-mendongeng>. 2014